

**PENINGKATAN KEMAMPUAN  
MENYAMPAIKAN LAPORAN PERJALANAN SECARA LISAN DENGAN *PRESVI  
LO* (PRESENTASI VIDEO DAN LOMBA)**

**Komariah, M. Pd.**

Guru SMP N Unggulan, Sindang-Indramayu

**ABSTRAK**

Masalah yang dihadapi siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan secara lisan adalah kurangnya penguasaan siswa terhadap pola urutan laporan, pilihan kata, lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran.

Penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Laporan Perjalanan Secara Lisan dengan Presvi Lo* merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan dua video yang berbeda, yaitu video berisi rekaman laporan perjalanan dari televisi dan video yang berisi rekaman kegiatan sekolah. Agar mencapai hasil belajar yang memuaskan, penelitian ini menggunakan teknik lomba yang mampu mengkondisikan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan penilaian.

Penggunaan video berisi rekaman laporan perjalanan dari televisi digunakan sebagai model penyampaian laporan secara lisan dari sisi pola urutan laporan, pilihan kata, lafal, intonasi, dan ekspresi. Penggunaan video berisi rekaman kegiatan sekolah yang digunakan sebagai: (1) sumber/bahan yang dapat membantu siswa menemukan pokok-pokok laporan; (2) media yang membantu siswa dalam mengembangkan pokok-pokok laporan yang telah ditemukan menjadi lebih rinci dan lengkap, dan (3) alat yang dapat membantu siswa dalam berlatih menyampaikan laporan secara lisan dengan cara mempresentasikan video.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIII A SMPN Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu dengan tiga siklus. Tahapan kegiatan penelitian mencakup empat kegiatan yakni *perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dan metode lomba dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.

**Kata kunci:** laporan perjalanan, *presvi lo*

**PENDAHULUAN**

Tidak dapat dipungkiri, dewasa ini perkembangan komunikasi lisan melaju dengan kecepatan yang luar biasa. Tayangan

yang menampilkan beragam bentuk komunikasi lisan, mulai dari film, sinetron, berita, wawancara, laporan, sampai dengan *reality show*, hampir tidak pernah mangkir dari keseharian kita.

Fenomena tersebut tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang sangat pesat, khususnya media audio visual. Teknologi media audio visual hampir dipastikan mendominasi media-media lain. Sebagai bukti, menjamurnya stasiun televisi, baik stasiun televisi nasional, lokal, maupun berjangkauan, seolah tidak terbendung. Hal ini tentu saja berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang mumpuni di bidang ini. Salah satu kebutuhan itu adalah tersedianya individu yang memiliki kemampuan handal dalam berkomunikasi secara lisan, yaitu kemampuan berbicara di depan publik. Banyak stasiun televisi menawarkan kesempatan seluas-luasnya bagi mereka yang memiliki keterampilan tersebut, misalnya: sebagai pembaca berita, pewawancara, narator, presenter, pembawa acara, dan lain-lain.

Tingginya permintaan tenaga yang memiliki keterampilan tersebut tentu saja merupakan angin segar di tengah jeritan pilu sebagai akibat menyempitnya lapangan pekerjaan. Hal tersebut tidak berlebihan mengingat lapangan pekerjaan yang satu ini menjanjikan penghasilan yang layak dan popularitas yang diimpikan sebagian besar orang. Tidak aneh, lapangan pekerjaan yang satu ini begitu menyedot antusiasme masyarakat.

Sejalan dengan tingginya permintaan tenaga yang memiliki kompetensi di bidang tersebut, pertumbuhan minat masyarakat akan cara berbicara di depan publik pun meningkat. Bahkan, saat ini *public speaking* sedang menjadi *trend*, mulai dari anak-anak sampai orang tua ingin mempelajarinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan berbicara di depan banyak orang atau *public speaking* kini semakin penting (Charles Bonar Sirait dalam Kompas Cyber Media, 2007).

Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang di dalam kegiatannya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan di dalam pergaulan, baik di rumah, di kantor, maupun di tempat lain. Dengan keterampilannya, segala pesan yang disampaikan akan mudah dicerna, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Memperhatikan hal-hal di atas, sudah seyakinya para pendidik menyadari betul akan pentingnya keterampilan berbicara, khususnya berbicara di depan publik. Salah satu yang dianggap paling bertanggung jawab dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut

bukanlah tanpa alasan karena salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

Namun patut disayangkan, tujuan tersebut sampai saat ini belum dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut disebabkan karena guru masih dihadapkan pada beberapa kendala, di antaranya keterbatasan sarana, kurangnya efektivitas penyajian materi, dan minimnya variasi pelaksanaan evaluasi yang mampu mengoptimalkan kemampuan siswa.

Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan, khususnya kemampuan berbicara di depan publik. Penerapan pembelajaran yang dilakukan secara terpadu ini meliputi: teknik pembelajaran dengan cara siswa mempresentasikan video tidak bernarasi, dan melaksanakan evaluasi layaknya sebuah perlombaan. Teknik tersebut diberi nama *Presvi Lo* akronim dari presentasi video, dan lomba. Adapun materi yang disajikan merupakan salah satu materi yang tercakup dalam aspek berbicara, yaitu menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Diharapkan, penggunaan teknik *Presvi Lo* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kompetensi dasar menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, diharapkan pula teknik tersebut dapat menarik minat siswa karena sepengetahuan penulis pembelajaran ini belum pernah dilakukan sebelumnya, khususnya di SMP Negeri Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam tentang upaya peningkatan kemampuan siswa menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan menggunakan teknik mempresentasikan video tidak bernarasi dan pelaksanaan penilaian yang mengadaptasi penyelenggaraan lomba.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 28 orang siswa (14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan). Kelas tersebut memiliki karakteristik umum seperti kelas-kelas lain pada umumnya.

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2008 di SMPN Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu yang beralamat di Jalan Raya Terusan KM 3 Desa Terusan, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk siklus. Setiap siklus tidak hanya berlangsung dalam satu kali, tetapi dalam beberapa kali hingga tercapai tujuan yang ingin dicapai. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Fajar Ismadi, 2007:85) yang meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan (*observe*), dan refleksi (*reflect*)

Pada tahap perencanaan ini penulis merumuskan rencana kegiatan yang meliputi penentuan tahap kegiatan, rencana observasi, penyiapan alat pembelajaran, jenis kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan ini penulis merancang bahan ajar kompetensi dasar menyampaikan laporan perjalanan dengan bahasa yang baik dan benar, menentukan bahan ajar, mengimplementasikan bahan ajar di kelas, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan. Pada tahap observasi ini penulis mengamati dan mendokumentasikan

hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Hasil observasi ini nantinya akan penulis gunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki berbagai macam kekurangan selama kegiatan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Pada tahap refleksi ini penulis merenungkan dan mempertimbangkan apakah cara-cara atau tindakan-tindakan pembahasan yang dilakukan dapat memperbaiki hasil proses pembelajaran dengan mempertimbangkan dampak dari berbagai kriteria. Hasil refleksi ini akan menjadi landasan dalam perencanaan tindakan berikutnya.

Selanjutnya, pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi pada tahap perencanaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik observasi, tes, catatan lapangan, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kemajuan-kemajuan yang dicapai siswa dalam menguasai kompetensi dasar menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar, meliputi: pola urutan, pilihan kata, lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa,

penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes yang dilakukan berupa tes performansi. Hal itu dilakukan sesuai dengan kebutuhan, yaitu ingin memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan, khususnya kemampuan menyampaikan laporan perjalanan. Catatan lapangan berisi catatan-catatan seputar suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan yang terpenting adalah yang berhubungan dengan tahap-tahap dalam tindakan penelitian. Wawancara digunakan untuk mengetahui pandangan siswa terhadap tindakan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, penulis memandang perlu untuk menggunakan teknik pengumpulan data tersebut.

### **Validasi Instrumen Penelitian**

Teknik yang digunakan pada validasi instrumen penelitian ini adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data diperiksa melalui memperpanjang waktu, keikutsertaan melakukan pengamatan secara seksama, triangulasi, dan mengupayakan referensi yang cukup.

Usaha penulis dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan para narasumber

adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Misalnya, mencari waktu yang tepat ketika siswa kelas VIII A sedang dalam suasana santai atau istirahat. Pada saat itu penulis menyempatkan waktu untuk melakukan penggalan data tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di kantin, di lapangan atau tempat lainnya. Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang upaya yang dilakukan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan laporan secara lisan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan hasil wawancara sumber data yang berbeda yaitu dengan membandingkan hasil wawancara baik dari siswa, wali kelas, maupun kepala sekolah. Yang penulis lakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperoleh adalah mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan, tentang menyampaikan laporan perjalanan secara lisan. Bahan-bahan yang dimaksud meliputi sumber data berupa media cetak (buku, jurnal, surat kabar, dan lain-lain), media eletronika (alat rekam, internet, dan lain-lain), serta realitas lapangan seperti catatan-catatan observasi dan foto-foto dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara berkelanjutan sampai akhir tindakan. Hasil dari pengolahan data tersebut diseleksi untuk menemukan dan membuat sebuah kesimpulan. Untuk memperoleh hal tersebut, penulis menempuh kegiatan seleksi data, yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan data yang akurat dan representatif agar dapat memberikan gambaran dan jawaban tentang hasil penelitian.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Laporan Perjalanan dengan *Presvi Lo* dilaksanakan dengan mengambil setting di SMPN Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengikuti alur sebagai berikut.

- 1) Perencanaan, meliputi penetapan kompetensi dasar yang telah dijabarkan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi pengenalan kompetensi dasar, penentuan indikator yang ingin dicapai, dan pengenalan kecakapan hidup (*life skill*).
- 2) Tindakan, meliputi seluruh proses pembelajaran kompetensi dasar menyampaikan laporan dengan bahasa yang baik dan benar dengan menggunakan teknik *Presvi Lo* (Presentasi Video dan Lomba).

- 3) Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran melalui aktivitas siswa, pengembangan materi, pengembangan media pembelajaran, dan hasil belajar siswa.
- 4) Refleksi, meliputi seluruh kegiatan analisis pembelajaran sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

### Penjelasan per Siklus

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang disajikan dalam dua siklus.

#### 1) Prasiklus

Langkah-langkah yang dilakukan penulis pada tahap perencanaan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; menyusun LKS; melaksanakan dan mengobservasi pembelajaran; dan merefleksikan.

Tahap tindakan dan observasi penulis lakukan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah yang penulis lakukan pada tahap pendahuluan adalah: (1) menanyakan perjalanan yang pernah dilakukan siswa; (2) menghubungkan materi sebelumnya; (3) menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (4) membentuk kelompok. Langkah-langkah pada kegiatan

inti adalah: (1) salah seorang siswa melaporkan perjalanan yang pernah dilakukannya; (2) siswa menulis hasil pengamatannya pada LKS yang telah disediakan; (3) siswa menyampaikan hasil diskusi; (4) menentukan langkah-langkah menyampaikan laporan perjalanan dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan laporan perjalanan; (5) setiap kelompok menentukan salah satu wakilnya untuk menyampaikan laporan perjalanan; (5) wakil setiap kelompok menyampaikan laporan perjalanan di depan kelas; (6) setiap kelompok menyampaikan hasil pengamatan. Langkah-langkah yang penulis lakukan pada kegiatan penutup adalah (1) menanyakan kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran; dan (2) memberikan tugas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tindakan prasiklus, penulis melakukan refleksi. Beberapa masalah, kekurangan ataupun hambatan yang penulis temukan selama observasi adalah: (1) model tidak menampilkan penampilan ideal karena tidak dipersiapkan sebelumnya; (2) siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pokok-pokok laporan perjalanan yang disampaikan model karena sulit mengikuti apa yang disampaikan model (menyampaikan laporan secara kronologis); (3) kegiatan diskusi menyita banyak waktu karena digunakan siswa untuk menanyakan

kembali laporan yang disampaikan model; (4) guru tidak melibatkan siswa dalam menyampaikan konsep tentang langkah-langkah menyampaikan laporan dan menentukan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan laporan secara lisan karena waktu yang tersedia sangat minim karena sebagian besar waktu tersita pada saat diskusi; (5) siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pokok-pokok laporan perjalanannya karena tidak mendapatkan contoh susunan pokok-pokok laporan perjalanan; (6) penentuan wakil kelompok mengalami kendala karena tidak ada kriteria pemilihan wakil kelompok; (7) penentuan urutan tampil tidak mencerminkan sikap demokratis karena ditentukan oleh guru sehingga menuai protes dari kelompok yang mendapat urutan pertama; (8) siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan laporan perjalanan karena tidak mendapatkan contoh/model ideal dalam menyampaikan laporan perjalanan secara lisan; (9) siswa masih kurang maksimal dalam menyampaikan laporan perjalanan, terutama dari sisi pilihan kata, intonasi, ekspresi, dan kelancaran; (10) siswa tidak menyampaikan laporan perjalanan dengan serius walaupun diamati oleh kelompok lain; dan (11) kelompok pemenang belum mendapat *reward* yang lebih nyata.

## 2) Siklus Kesatu

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus kedua adalah: (1) menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP); (2) menyiapkan media pembelajaran berupa video hasil rekaman dari televisi berjudul *Seribu Jejak VOC di Pulau Seribu*; (3) membuat format penilaian; (4) menyediakan *reward* bagi pemenang; dan (5) menyusun LKS yang mencakup isian berupa komentar siswa terhadap penampilan model dan bagian-bagian laporan perjalanan.

Tahap tindakan dan observasi penulis lakukan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap observasi adalah: (1) menyebutkan beberapa acara televisi yang menggambarkan suatu perjalanan; (2) menggali pengetahuan awal siswa, yaitu siswa menyebutkan beberapa acara televisi; (3) menjelaskan kompetensi yang akan dicapai; dan (4) membentuk kelompok. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan ini adalah: (1) menyaksikan video *Seribu Jejak VOC di Pulau Seribu* pada track 1 untuk mengamati cara presenter menyampaikan laporan baik dari sisi pilihan kata, lafal, intonasi, dan ekspresi. Selain itu, siswa pun diminta untuk mengidentifikasi bagian-bagian laporan perjalanan dalam video tersebut; (2) mengerjakan LKS, yaitu berupa komentar penyampaian laporan

perjalanan dan pokok-pokok laporan dari video yang ditayangkan; (3) mengomentari cara penyampaian laporan perjalanan yang disampaikan narator dari sisi pilihan kata, lafal, intonasi, dan ekspresi; (4) menentukan bagian-bagian laporan perjalanan; (5) memperbaiki pokok-pokok laporan yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya; (6) menyampaikan laporan perjalanan; (9) menentukan salah satu siswa untuk mewakili kelompok; (11) mempersiapkan lomba antarkelompok; (12) melaksanakan lomba antarkelompok; (13) menentukan pemenang lomba; (14) memberikan penghargaan kepada pemenang lomba berupa ucapan pujian, selamat, atau ucapan bernada positif lainnya pada kartu yang telah disediakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan penutup adalah: (1) menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran; (2) menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran; (3) memberi tugas untuk menyiapkan catatan berupa perjalanan yang akan dilaporkan berikut pokok-pokok laporannya pada saat pertemuan berikutnya.

Berdasarkan observasi pada tindakan kesatu, penulis menemukan beberapa masalah, kekurangan, dan hambatan, yaitu: (1) siswa masih belum mampu menyampaikan laporan dengan lancar karena siswa belum mampu mengembangkan



pokok-pokok laporan yang dicatat dalam bentuk garis besarnya saja (ide pokoknya saja); dan (2) siswa belum menampilkan kemampuannya secara maksimal karena masih belum memperlihatkan keseriusan.

### 3) Siklus Kedua

Langkah-langkah yang dilakukan penulis pada tahap perencanaan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; menyusun LKS; melaksanakan dan mengobservasi pembelajaran; dan merefleksi.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus kedua adalah: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang diketahui berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus kesatu; (2) menyiapkan media pembelajaran *Education Research SMPN Unggulan Sindang 2008* yang dapat digunakan sebagai alat bantu siswa untuk berlatih menemukan pokok-pokok laporan sekaligus menguraikannya menjadi beberapa ide penjelas dan digunakan pula sebagai alat bantu siswa untuk berlatih mengembangkan pokok-pokok laporan dan ide-ide penjelasnya yang telah ditemukan dengan kalimat sendiri secara lisan; (3) menyusun LKS yang berisi isian pokok-pokok laporan yang disertai uraian berupa ide penjelas setiap pokok-pokok laporan; (4) menyiapkan

pelaksanaan penilaian yang mengadaptasi pelaksanaan lomba, yaitu menyiapkan tempat duduk, dekorasi tempat tampil, nomor undian; dan format penilaian.

Tahap tindakan dan observasi penulis lakukan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan adalah: (1) guru dan siswa menyebutkan perjalanan yang baru dilaksanakan beberapa hari yang lalu, yaitu *Education Research SMPN Unggulan Sindang 2008*; (2) menggali pengetahuan awal siswa tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan *Education Research SMPN Unggulan Sindang 2008*; (3) menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dengan fokus pada peningkatan kelancaran menyampaikan laporan secara lisan; (5) mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya; dan (6) mengondisikan siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Aktivitas siswa yang tergambar dalam kegiatan inti adalah: (1) menyaksikan video *Education Research SMPN Unggulan Sindang 2008* pada *track 1* untuk mengidentifikasi bagian-bagian laporan perjalanan video tersebut; (2) berlatih mencatat pokok-pokok laporan perjalanan dan uraiannya berdasarkan pola urutan waktu, tempat, atau topik kemudian mencatatnya pada LKS yang sudah

disediakan; (3) berlatih menyampaikan laporan perjalanan dengan cara mempresentasikan video *Education Research SMPN Unggulan Sindang 2008 track 3* dipadukan dengan pokok-pokok laporan beserta uraiannya yang telah dicatat dengan memperhatikan teknik penyampaian laporan secara lisan (lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran). Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan penutup adalah: (1) merangkum dan menyimpulkan cara menyampaikan laporan perjalanan secara lisan; (2) menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran; (3) menanyakan kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran; (4) memberikan penguatan bahwa peluang karier di masa yang akan datang akan terbuka lebar-lebar bagi seseorang yang mempunyai keterampilan berbicara di depan khalayak; (5) memberikan tugas kepada siswa berlatih di rumah untuk menghadapi uji kompetensi dasar. Berdasarkan observasi pada tindakan kedua, penulis melakukan refleksi dan menemukan berbagai perkembangan dan perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya yaitu: (1) siswa telah mampu menentukan pokok-pokok laporan perjalanan; dan (2) siswa telah mampu menyampaikan laporan perjalanan dengan pola urutan yang baik, pilihan kata yang benar, lafal dan intonasi yang tepat, ekspresi yang sesuai, serta lancar.

### **Proses Analisis Data**

Analisis yang dilakukan penulis berdasarkan hasil temuan di lapangan pada pelaksanaan penelitian tindakan pada prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar di kelas VIII A SMP Negeri Unggulan Sindang adalah sebagai berikut.

#### **1) Prasiklus**

Dalam proses pembelajaran pada prasiklus, penulis menggunakan metode pemodelan. Diharapkan, dengan model yang ditampilkan, siswa dapat memperoleh gambaran bagaimana laporan perjalanan itu seharusnya disampaikan. Selain itu, dengan pemodelan ini pula, siswa dapat berlatih untuk menentukan pokok-pokok laporan. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa model memperlihatkan kelemahan-kelemahan: (1) model tidak menyampaikan laporan perjalanannya dengan menggunakan pola urutan (tempat, waktu, atau topik); (2) model tidak menyampaikan laporan secara sistematis (pendahuluan, isi, dan penutup); (3) model menyampaikan laporannya tidak didukung dengan data yang lengkap; (4) model masih menggunakan pilihan kata yang tidak baku; (5) model menyampaikan laporan dengan intonasi datar; dan (6) model menyampaikan laporan nyaris tanpa ekspresi, baik mimik maupun gestur.

Dengan kondisi model seperti tersebut di atas, siswa tidak akan mungkin dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana cara menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan tepat. Sebagai konsekuensinya, penguasaan siswa terhadap teknik penyampaian laporan, khususnya intonasi dan ekspresi sangat kurang. Dari sisi intonasi, siswa belum mampu memberikan penekanan pada kata-kata yang dianggap penting. Sedangkan dari sisi ekspresi, siswa belum mampu memainkan air muka maupun gerak tubuh yang disesuaikan dengan isi laporan yang disampaikan.

Kondisi model yang tidak menyampaikan laporan dengan urutan yang baik pun menjadi kendala ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Dengan kondisi model seperti tersebut di atas, siswa tidak dapat berlatih menentukan pokok-pokok laporan perjalanan. Padahal,

penentuan pokok-pokok laporan ini sangat penting karena dapat digunakan sebagai pedoman pada saat penyampaian laporan.

Penggunaan kata tidak baku oleh model juga berpengaruh terhadap siswa. Salah satu di antaranya menimbulkan salah tafsir. Selain itu, penggunaan pilihan kata tidak baku sangat bertolak belakang dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, yaitu menyampaikan laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Namun, satu hal yang menggembarakan adalah siswa telah mampu menyampaikan laporan dengan lafal yang tepat. Hal tersebut diperlihatkan siswa saat melafalkan huruf konsonan maupun vokal, siswa mampu mengucapkannya dengan jelas.

Hasil penelitian melalui observasi pada prasiklus ditunjukkan tabel berikut ini.

#### Hasil Observasi pada Prasiklus

No.	Aspek Penilaian	Nama Kelompok					Jumlah Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	Pola Urutan	3	2	1	1	3	10	2
2	Pilihan Kata	3	2	2	1	2	10	2
3	Lafal	4	4	3	3	4	18	3,6
4	Intonasi	2	2	2	1	2	9	1,8
5	Ekspresi	3	2	2	1	2	10	2
6	Kelancaran	2	1	1	1	1	6	1,2
<b>Jumlah Skor</b>		17,0	13,0	11,0	8,0	14,0	63,0	12,6
<b>Nilai</b>		<b>56,7</b>	<b>43,3</b>	<b>36,7</b>	<b>26,7</b>	<b>46,7</b>	<b>210,0</b>	<b>42,0</b>
<b>Ketuntasan (KKM=64)</b>		-	-	-	-	-	-	-

*Pedoman Penskoran:*  
 0 - 1,0 = sangat kurang  
 1,1 - 2,0 = kurang  
 2,1 - 3,0 = cukup  
 3,1 - 4,0 = baik  
 4,1 - 5,0 = sangat baik

*Keterangan*  
 Skor yang diperoleh = jumlah skor semua aspek yang dicapai  
 Skor maksimum = 6 (jumlah aspek) x 5 (skor tertinggi) = 30

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aspek pola urut, pilihan kata, intonasi, ekspresi, dan kelancaran masih kurang. Satu-satunya aspek yang mencapai skor rata-rata baik yaitu aspek lafal.

Untuk penentuan nilai, penulis menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan, penulis menggunakan patokan nilai KKM. KKM untuk kompetensi dasar menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar adalah  $\leq 67$ . Adapun rincian penentuan nilai KKM adalah sebagai berikut.

#### Penentuan Nilai KKM

#### (Kompetensi Dasar Menyampaikan Laporan Secara Lisan

#### dengan Bahasa yang Baik dan Benar)

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			Nilai KKM
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			
	Kompleksitas	Intake Siswa	Sarana Pendukung	
2.2 Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar				67
• Mampu mencatat pokok-pokok laporan berdasarkan pola urutan waktu, ruang, atau topik	2	2	2	66,7
• Mampu menyampaikan laporan secara lisan	2	2	2	66,7

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa tidak satu pun kelompok yang mencapai KKM. Pada siklus pertama ini tampak kelompok 1 memperoleh nilai

tertinggi sedangkan nilai terendah dicapai oleh kelompok 4. Nilai rata-rata pada siklus pertama yaitu 42,0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus

pertama ini belum mencapai nilai KKM, yaitu 67.

Refleksi tindakan yang dilaksanakan berdasarkan hasil prasiklus adalah membuat rencana tindakan pada siklus kesatu yang akan menitikberatkan pada semua aspek, kecuali aspek lafal.

## 2) Siklus Kesatu

Kompetensi siswa pada tindakan kesatu ini sudah menunjukkan peningkatan. Siswa sudah mampu menyampaikan laporan dengan pilihan kata, intonasi, ekspresi dengan baik. Hal ini disebabkan siswa telah memperoleh gambaran tentang bagaimana laporan perjalanan itu disampaikan, yaitu melalui video yang ditayangkan.

Model yang menyuguhkan penyampaian laporan yang tepat, baik dari sisi pilihan kata, intonasi, maupun ekspresi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi siswa. Dengan penyajian model ideal tersebut, siswa dapat meniru atau mencontohnya sehingga tentu saja akan berimbas pada kemampuannya.

Melalui video pula, siswa dapat berlatih menentukan pokok-pokok laporan. Hal tersebut dimungkinkan karena selain menyajikan model, video yang ditayangkan menampilkan teks berupa nama tempat dan gambar. Hal ini sangat membantu siswa

dalam menentukan pokok-pokok laporan perjalanan dengan pola urutan tertentu (tempat, waktu, atau topik).

Namun demikian, media yang disajikan dalam pembelajaran pada siklus kesatu belum mampu mengatasi masalah kelancaran. Walaupun siswa telah mampu menyampaikan laporan dengan pilihan kata, intonasi, dan ekspresi dengan baik, siswa masih terlihat tersendat-sendat dalam menyampaikan laporan. Siswa terlihat melakukan gerakan-gerakan yang tidak perlu, seperti mengarahkan pandangan mata pada arah yang tidak tepat, menggaruk-menggaruk bagian tubuh yang sebenarnya tidak gatal, dan lain-lain. Hal ini tentu saja menyebabkan penampilan siswa dalam menyampaikan laporan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat diketahui penyebab masalah tersebut. Penyebabnya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan secara lisan pokok-pokok laporan yang dicatat siswa. Pokok-pokok laporan yang dicatat siswa hanya berupa garis-garis besar atau ide pokoknya saja. Dibutuhkan kemampuan yang cukup untuk dapat mengembangkan ide pokok.

Selain keterbatasan kemampuan siswa dalam mengembangkan pokok-pokok laporan, kurang maksimalnya penampilan

siswa disebabkan pula oleh kekurangseriusan siswa pada saat menyampaikan laporan. Hal ini akan berakibat buruk terhadap hasil belajar siswa karena tidak mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya.

Hasil penelitian melalui observasi pada siklus kesatu ditunjukkan pada tabel berikut ini.

### Hasil Observasi pada Siklus Kesatu

No.	Aspek Penilaian	Nama Kelompok					Jumlah Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	Pola Urutan	4	4	3	3	3	17	3,4
2	Pilihan Kata	4	3	4	4	3	18	3,6
3	Lafal	4	5	5	4	5	23	4,6
4	Intonasi	4	4	3	4	4	19	3,8
5	Ekspresi	4	3	4	3	3	17	3,4
6	Kelancaran	2	2	2	2	2	10	2
<b>Jumlah Skor</b>		22,0	21,0	21,0	20,0	20,0	104,0	20,8
<b>Nilai</b>		<b>73,3</b>	<b>70,0</b>	<b>70,0</b>	<b>66,7</b>	<b>66,7</b>	<b>346,7</b>	<b>69,3</b>
<b>Ketuntasan (KKM=64)</b>		√	√	√	√	√	√	√

*Pedoman Penskoran:*

0 - 1,0 = sangat kurang

1,1 - 2,0 = kurang

2,1 - 3,0 = cukup

3,1 - 4,0 = baik

4,1 - 5,0 = sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aspek pola urut, pilihan kata, intonasi, dan ekspresi mencapai nilai baik. Bahkan, aspek lafal mencapai nilai sangat baik. Namun, satu aspek yang masih mencapai nilai kurang, yaitu aspek kelancaran.

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa seluruh kelompok mengalami peningkatan kompetensi. Seluruh kelompok mampu mencapai nilai KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan pada siklus

kesatu dianggap berhasil. Namun, penulis belum puas dengan hasil tersebut karena masih terlihat satu aspek yang masih memperlihatkan nilai kurang, yaitu aspek kelancaran. Untuk itu, pada siklus berikutnya penulis melakukan tindakan yang menitikberatkan pada aspek kelancaran.

### Siklus Kedua

Memperhatikan kelemahan, kekurangan, dan kendala yang dihadapi pada siklus kesatu, penulis mencoba mengatasinya dengan beberapa langkah.

Pada siklus ini, penulis menggabungkan catatan dan bayangan/ingatan dalam menyampaikan laporan. Siswa menyampaikan laporan

dengan cara mempresentasikan bayangannya dipadukan dengan catatan berupa pokok-pokok laporan dan ide penjelasnya. Peranan catatan adalah sebagai tombol untuk menghidupkan bayangan atau ingatan siswa. Ternyata, dengan cara seperti ini siswa dapat menyampaikan laporannya dengan lancar.

Sebagai bahan latihan, penulis menggunakan video berupa rekaman kegiatan yang benar-benar pernah dilakukan siswa. Video digunakan sebagai pengganti bayangan atau ingatan siswa.

Pelaksanaan penilaian yang penulis lakukan mengadaptasi sebuah

penyelenggaraan lomba. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana serius. Suasana serius diperlukan agar siswa dapat menunjukkan kemampuan sebenarnya.

Secara umum, langkah-langkah dilakukan seperti yang sudah disampaikan di atas sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa. Terbukti, dalam uji kompetensi siswa mampu menyampaikan laporan dengan baik.

Skor per aspek yang diperlihatkan pada uji kompetensi yang dilakukan pada siklus kedua ditunjukkan pada tabel berikut ini.

#### Hasil Observasi Pada Siklus Kedua

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata	Keterangan
1	Pola Urutan	3,9	<i>Baik</i>
2	Pilihan Kata	3,6	<i>Baik</i>
3	Lafal	5,0	<i>Sangat Baik</i>
4	Intonasi	4,0	<i>Baik</i>
5	Ekspresi	3,4	<i>Baik</i>
6	Kelancaran	3,4	<i>Baik</i>

#### Pedoman Penskoran:

- 0 - 1,0 = *sangat kurang*  
 1,1 - 2,0 = *kurang*  
 2,1 - 3,0 = *cukup*  
 3,1 - 4,0 = *baik*  
 4,1 - 5,0 = *sangat baik*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aspek pola urutan, pilihan kata, intonasi, ekspresi, dan kelancaran mencapai nilai baik. Bahkan, aspek lafal mencapai nilai sangat baik.

Skor dan nilai yang diperlihatkan pada uji kompetensi yang dilakukan pada siklus ketiga ditunjukkan tabel berikut ini.

#### Hasil Penilaian pada Siklus Kedua

Rata-rata Jumlah Skor	23,3
Rata-rata Nilai	77,6
Ketuntasan (KKM 67)	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa seluruh kelompok mengalami peningkatan kompetensi dibandingkan pada siklus sebelumnya. Seluruh siswa mampu mencapai nilai KKM.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Presvi Lo* sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa

dalam menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya.

### Gambaran Perkembangan Hasil Belajar

No.	Siklus	Nilai Rata-rata per Aspek						Nilai Rata-rata	Ketuntasan (KKM 67)
		Pola urutan	Pilihan kata	Lafal	Intonasi	Ekspresi	Kelancaran		
1	Prasiklus	2 (kurang)	2 (kurang)	3,6 (baik)	1,8 (kurang)	2 (kurang)	1,2 (kurang)	42,0	Tidak tuntas
2	I	3,4 (baik)	3,4 (baik)	4,6 (baik)	3,8 (baik)	3,4 (baik)	2,0 (kurang)	68,0	Tuntas
3	II	3,9 (baik)	3,6 (baik)	5,0 (sangat baik)	4,0 (baik)	3,4 (baik)	3,4 (baik)	77,6	Tuntas

Data yang tertera pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam kompetensi dasar menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar menunjukkan perubahan yang signifikan. Perubahan mengarah pada peningkatan kompetensi semua aspek, yaitu aspek pola urutan, pilihan kata, lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran. Aspek pola urutan mengalami perubahan dari skor 2 menjadi 3,9. Aspek pilihan kata mengalami perubahan dari skor 2 menjadi 3,6. Aspek lafal mengalami perubahan dari skor 3,6 menjadi 5,0. Aspek intonasi mengalami perubahan dari skor 1,8 menjadi 4,0. Aspek ekspresi mengalami perubahan dari skor 2

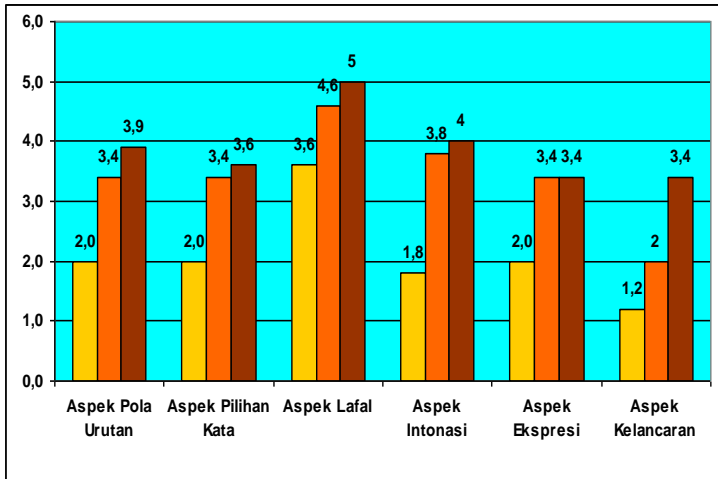
menjadi 3,4. Aspek kelancaran mengalami perubahan dari skor 1.2 menjadi 3,4.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pun mengalami perubahan yang mengarah pada peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata hanya mencapai 42,0. Pada siklus kesatu nilai-nilai rata-rata meningkat sekaligus melampau nilai KKM, menjadi 68,0. Pada siklus kedua nilai-nilai rata-rata mencapai 77,6.

Peningkatan kemampuan siswa pada kompetensi dasar menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar dapat tergambar dalam grafik berikut.



### Hasil Penelitian Tindakan Kelas



Nilai Rata-rata per Aspek

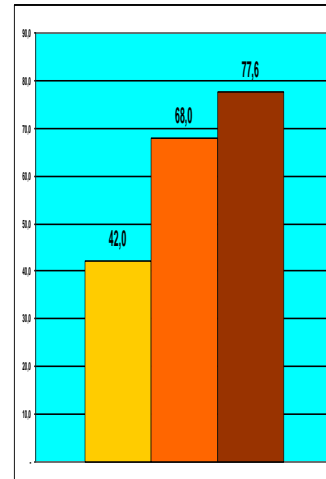
**Keterangan**

- Siklus Prasiklus
- Siklus Kesatu
- Siklus Kedua

### SIMPULAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan pembelajaran keterampilan berbahasa lisan, khususnya dalam kompetensi dasar menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar membutuhkan model yang mampu memberikan contoh ideal, baik dari sisi pilihan kata, lafal, intonasi, ekspresi, maupun kelancaran. Agar mampu menyajikan contoh ideal, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menyajikan suara dan gambar. Salah satu media yang mampu menyajikan suara dan



Nilai Rata-rata

gambar adalah video. Teknik *Presvi Lo* sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran kompetensi dasar menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar karena mewajibkan adanya media pembelajaran berupa video

Selain dengan media yang tepat, untuk mengoptimalkan hasil belajar, siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan penilaian. Untuk itu, dibutuhkan teknik pelaksanaan penilaian yang mampu mengkondisikan siswa untuk serius dalam mengikuti penilaian yang dilaksanakan guru. Teknik *Presvi Lo* sangat sesuai digunakan dalam penilaian kompetensi dasar menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar karena dalam pelaksanaannya mengadaptasi sebuah lomba yang mampu mengkondisikan siswa seolah-olah menjadi peserta lomba.

Penggunaan media video dan teknik penilaian lomba dalam *Presvi Lo* terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.

### Saran-saran

Agar penggunaan teknik *Presvi Lo* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar, penulis menyarankan: (1) dalam penyusunan rencana pembelajaran, guru harus melakukannya dengan matang terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran dan teknik pelaksanaan penilaian; (2) dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut menyediakan media pembelajaran berupa video. Hal ini bisa diupayakan dengan pemanfaatan rekaman kegiatan sekolah yang sudah ada; (3) dalam penilaian, guru harus mempersiapkannya dengan matang karena dalam pelaksanaannya membutuhkan tempat dan properti layaknya sebuah penyelenggaraan lomba; dan (4) Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan bantuan, khususnya bantuan yang mengarah pada upaya pengadaan media pembelajaran dan pelaksanaan penilaian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran (Online)*. Diambil tanggal 14 September 2008 dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- Depdiknas. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2005. *Pengembangan Bahan dan Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Modul)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_.2005. *Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia (Modul)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_.2005. *Pengembangan Penelitian Tindakan Kelas (Modul)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_.2005. *Perangkat Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia (Modul)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajar Ismadi. 2007. *Model Pembelajaran PKN Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII C SMPN 2*

- Lelea) (Tesis). Bandung: SPS-UPI.
- Kompas Cyber Media, 2007. *Keterampilan "Public Speaking" Makin Penting (Online)* Diambil tanggal 14 Agustus 2008 dari <http://64.203.71.11/kompas-cetak> htm.
- Suyatno, 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran (Online)*. Diambil tanggal 14 Agustus 2008 dari <http://www.klubguru.com>.
- UNY. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran Video (Online)*. Diambil tanggal 13 Agustus 2008 dari <http://fib.uny.ac.id>.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.